

Hubungan Pengetahuan Sikap Uang Saku dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok

¹Yossi Fitria Damayanti, ²Aan Hermawan, ³Yasinta Muharrami Dwiani

¹yossikamek@gmail.com, ²anshermawan288@gmail.com, ³yasinthamd@gmail.com

^{1,2,3}Sarjana Kesehatan Masyarakat, STIKes Mitra RIA Husada, Jakarta Timur

ABSTRAK

Merokok telah menjadi hal umum dikalangan remaja yang berdampak pada gangguan kecerdasan dan kemampuan belajar remaja, selain itu merokok juga berdampak pada kesehatan seperti gangguan pernafasan, kerusakan pada gigi, dan penuaan dini. Penelitian ini dilakukan di MAN 14 B Jakarta Timur untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, uang saku, dan kelompok teman sebaya. Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan uji *chi-square*. Sumber data yang digunakan yaitu data primer menggunakan kuesioner secara langsung pada responden. Dari 80 siswa perokok, didapatkan perilaku merokok berat sebanyak 43 (53,8%), perilaku merokok sedang sebanyak 18 (22,5%), dan perilaku merokok ringan sebesar 19 (23,8%), pada pengetahuan didapatkan nilai tertinggi pada pengetahuan rendah sebanyak 35 (43,8%) siswa, pada sikap didapatkan nilai tertinggi pada sikap negatif sebanyak 42 (52,5%) siswa, pada tingginya jumlah uang saku sebanyak 42 (52,5%) siswa, dan pengaruh teman sebaya negatif sebanyak 44 (55%) siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan yaitu terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan rendah ($p=0,000$), sikap ($p=0,015$), uang saku ($p=0,003$), dan kelompok teman sebaya ($p=0,000$) terhadap perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas X dan XI di MAN 14 B Jakarta Timur Tahun 2023.

Kata kunci: perilaku merokok, pengetahuan, sikap, uang saku, dan kelompok teman sebaya.

ABSTRACT

Smoking has become a common thing among teenagers, which has an impact on teenagers' intelligence and learning abilities. Additionally, smoking also affects health, such as respiratory disorders, dental damage, and premature aging. This study was conducted at MAN 14 B East Jakarta with the aim of examining the relationship between knowledge, attitudes, allowance, and peer groups. The research design employed was a quantitative study with a cross-sectional approach. The primary data was collected using a questionnaire administered directly to the respondents. Out of 80 smoking students, it was found that 53.8% engaged in light smoking behavior, 22.5% engaged in moderate smoking behavior, and 23.8% engaged in heavy smoking behavior. In terms of knowledge, the highest value was found in low knowledge, with 35 students. In terms of attitudes, the highest value was found in negative attitudes, with 42 students. As for the allowance, 42 students had a high amount of allowance, and there were 44 students who were influenced negatively by peer groups. Based on the research findings, it can be concluded that there is a significant relationship between low knowledge (0.000), attitudes (0.015), allowance (0.003), and peer groups (0.000) with smoking behavior among male students in grades X and XI at MAN 14 B East Jakarta in 2023.

Keywords: smoking behavior, knowledge, attitude, allowance, and peer group.

PENDAHULUAN

Tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica*, dan zat sintesis mengandung nikotin dan tar biasanya digunakan untuk produksi produk tembakau yaitu rokok (Kemenkes RI, 2013). Rokok diproduksi dengan mengolah tembakau kering yang digulung dan dibungkus dengan kertas putih di bagian luar. Penggunaan rokok melibatkan pembakaran salah satu ujungnya dan menghisapnya melalui ujung yang lain (Andyanita, 2023). Merokok merupakan kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan dan melekat dalam masyarakat, khususnya dikalangan remaja hingga dewasa, tanpa disadari bahwa merokok memiliki dampak negatif pada kesehatan, baik pada perokok aktif maupun bagi mereka sebagai perokok pasif.

Dampak yang timbul yaitu mencangkup penyakit kronis, nafas menjadi bau, kerusakan pada gigi, mempercepat penuaan kulit remaja (Kementerian Kesehatan RI, 2020), dan menciptakan lingkungan yang berbau serta peningkatan risiko penggunaan obat terlarang³. Sedangkan dampak yang timbul pada remaja yaitu berpengaruh pada gangguan kecerdasan dan kemampuan belajar, hal ini yang menjadi penurunan prestasi belajar pada remaja (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Data menurut WHO (2015) perokok usia >15 tahun tertinggi di Myanmar yaitu 68,4%⁵ sedangkan di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas (2018) menunjukkan hasil prevalensi usia perokok >15 tahun sebanyak 68,4% dan menurut Pusat Badan Statistik (BPS, 2018) DKI Jakarta angka prevalensi perokok usia >15 tahun sebanyak 30,77%.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa penyebab remaja memiliki perilaku merokok yaitu karena masa remaja

merupakan proses peralihan menuju dewasa yang memengaruhi cara mereka berfikir, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan dunia sekitar mereka. Remaja membutuhkan informasi yang sesuai dengan usia mereka, termasuk keterampilan hidup untuk meningkatkan kesehatan mereka. Selain itu masa remaja merupakan proses pencarian jati diri untuk mencari ketenangan, kenyamanan, kesenangan, dan mengurangi kecemasan dan tekanan.

Hasil observasi yang telah dilakukan pada lokasi penelitian, ditemukan remaja laki-laki merokok saat berada di luar sekolah atau warung-warung kecil cukup jauh dari lingkungan sekolah. Selain itu dari hasil analisis yang sudah dilakukan, terdapat remaja laki-laki memiliki tingkat pengetahuan minim pada zat bahaya dari rokok, sikap negatif terhadap lingkungannya, jumlah uang saku tinggi yang diberikan oleh orang tua, dan kelompok teman sebaya negatif berperilaku merokok. Sehingga hal tersebut yang dapat memicu remaja laki-laki berperilaku merokok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Pengambilan data dilakukan dengan survei pada 19 Juli 2023 di MAN 14 B Jakarta Timur. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang diberikan langsung pada responden. Kuesioner terdiri dari 45 pernyataan diantaranya : 3 pernyataan lama merokok, 15 pernyataan pengetahuan umum dan zat yang terkandung dalam rokok, 12 pernyataan sikap terhadap tempat merokok dan pengaruh teman, 2 pernyataan uang saku tinggi dan rendah, dan 13 pernyataan pengaruh kelompok teman sebaya.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok, Pengetahuan, Sikap, Uang saku, dan Kelompok Teman Sebaya di MAN 14 B Jakarta Timur

Variabel	Frekuensi	Persentase (100%)
Perilaku Merokok		
Berat	43	53,8
sedang	18	22,5
Rendah	19	23,8
Pengetahuan		
Rendah	35	43,8
Cukup	23	28,5
Baik	22	27,5
Sikap		
Negatif	42	52,5
Positif	38	47,5
Uang Saku		
Tinggi	42	52,5
Rendah	38	47,5
Kelompok Teman Sebaya		
Negatif	44	55,0
Positif	36	45,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 80 remaja laki-laki, sebanyak 43 (53,8%) adalah perokok berat dengan menghisap rokok >15 batang dalam sehari. Berdasarkan pengetahuan, sebagian remaja laki-laki memiliki pengetahuan rendah sebanyak 35 (43,8%), selain itu sikap yang dimiliki sebagian remaja laki-laki yaitu sikap negatif sebanyak 42 (52,5%). Jika dilihat dari jumlah uang saku, sebagian remaja laki-laki memiliki jumlah uang tinggi sebanyak 42 (52,5%) dan dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya negatif sebanyak 44 (55%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok di MAN 14 B Jakarta Timur

Variabel	Perilaku Merokok						Total	P-Value
	Berat		Sedang		Berat			
	n	%	n	%	n	%	N	
Pengetahuan								
Rendah	28	80,0	4	11,4	3	8,6	35	100
Cukup	10	43,5	11	47,8	2	8,7	23	100
Baik	5	22,7	3	13,6	14	63,6	22	100
Total	43	53,8	18	22,5	19	23,8	80	100

Berdasarkan hasil analisis hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada tabel 5.2 bahwa diperoleh sebanyak 28 (80%) dari 35 remaja laki-laki pengetahuan rendah dengan perilaku merokok berat, selain itu pada pengetahuan cukup terdapat 10 (43,5%) dari 35 remaja laki-laki perokok berat. Sedangkan pada pengetahuan baik didapatkan 5 (22,7%) dari 35 remaja laki-laki perokok berat. Jika dilihat dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{Value} = 0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan baik, cukup, dan rendah dengan perilaku merokok.

Tabel 3 Hubungan Sikap Terhadap Perilaku Merokok di MAN 14 B Jakarta Timur

Variabel	Perilaku Merokok						Total		P-Value
	Berat		Sedang		Berat		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
Sikap									
Positif	29	69,0	6	14,3	7	16,7	42	100	0,015
Negatif	14	36,8	12	31,6	12	31,6	38	100	
Total	43	53,8	18	22,5	19	23,8	80	100	

Berdasarkan hasil analisis hubungan sikap dengan perilaku merokok pada tabel 5.3 bahwa diperoleh sebanyak 29 (69%) dari 42 remaja laki-laki perokok berat dengan sikap negatif, sedangkan pada remaja sikap positif terdapat 14 (36,8) dari 42 remaja laki-laki perokok berat. Jika dilihat dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{Value} = 0,015 < 0,05$ maka dapat disimpulkan adanya hubungan bermakna antara sikap negatif dan positif dengan perilaku merokok.

Tabel 4 Hubungan Uang Saku Terhadap Perilaku Merokok di MAN 14 B Jakarta Timur

Variabel	Perilaku Merokok						Total		P-Value
	Berat		Sedang		Berat		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
Uang Saku									
Tinggi	30	71,4	5	11,9	7	16,7	42	100	0,003
Rendah	13	34,2	13	34,2	12	31,6	38	100	
Total	43	53,8	18	22,5	19	23,8	80	100	

Berdasarkan hasil analisis hubungan uang saku dengan perilaku merokok pada tabel 4 bahwa diperoleh sebanyak 30 (71,4%) perokok berat dengan uang saku tinggi, sedangkan pada remaja laki-laki uang saku rendah terdapat 13 (34,2%) perokok berat. Jika dilihat dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{Value}=0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan adanyahubungan bermakna antara uang saku tinggi dan rendah dengan perilaku merokok.

Tabel 5 Hubungan kelompok teman sebaya terhadap perilaku merokok di MAN 14 B Jakarta Timur

Variabel	Perilaku Merokok						Total		P-Value
	Berat		Sedang		Berat		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
Kelompok Teman Sebaya	0,000								
Negatif	34	77,3	6	13,6	4	9,1	44	100	
Positif	9	25,0	12	3,3	15	41,7	38	100	
Total	43	53,8	18	22,5	19	23,8	80	100	

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara kelompok teman sebaya dengan perilaku merokok pada tabel 5.5 bahwa diperoleh sebanyak 34 (77,3%) dari 44 remaja laki-laki perokok berat dengan kelompok teman sebaya negatif, sedangkan pada remaja laki-laki kelompok teman sebaya positif terdapat 9 (25%) perokok berat. Jika dilihat dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{Value}=0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan adanya hubungan bermakna antara kelompok teman sebaya negatif dan positif dengan perilaku.

PEMBAHASAN

A. Perilaku Merokok

Merokok menjadi salah satu perilaku merugikan bagi kesehatan individu, keluarga, masyarakat, dan lingkungan (Savitri, 2022). Selain itu merokok memerlukan pembakaran tembakau dan menghirup asap yang dihasilkan, sehingga menjadikannya sebagai pola perilaku. Perilaku merokok cenderung (Adiyofa dkk, 2-19) menjadi kebiasaan yang sulit dihentikan, terutama di kalangan remaja.

Pada masa remaja ini, perkembangan mereka dalam berpikir dan mengambil keputusan sangat memengaruhi perilaku yang mereka miliki. Jika dilihat dari segi psikologis, masa remaja ini adalah proses yang sedang mencari identitas diri atau jati diri untuk merasakan kenyamanan dalam kecemasan yang mereka alami.

Selain itu, dari segi kognitif pada remaja, perilaku merokok ini berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan proses belajar sehingga dapat menurunkan prestasi belajar (P2PTM KR, 2021). Perilaku merokok ini sudah menjadi kebiasaan pada

kalangan remaja, selain itu remaja juga sudah memiliki efek candu dari kadar nikotin yang bersifat adiktif sehingga sulit bagi remaja untuk berhenti merokok.

B. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok

Sesuai dengan teori menurut Cambridge (2020) pengetahuan adalah pemahaman mengenai sesuatu dari hasil studi, orang lain atau individu (I Ketut Swarjana, 2022). Sebagian besar pengetahuan diperoleh dengan panca indra. Pengetahuan merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan pada remaja (Destri dkk, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian Nia Primilies, dkk (2023) didapatkan hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok (Oktania dkk, 2023) dan penelitian Solihin, dkk (2023) yaitu menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok (Solihin dkk, 2023).

Pada penelitian di MAN 14 B

Jakarta Timur ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja laki-laki mengenai pengertian merokok dan dampak merokok masih dalam tahap tahu belum pada tahap memahami dan mengaplikasikan, sedangkan pengetahuan pada kandungan zat pada rokok pada remaja laki-laki masih kurang. Jika dilihat dari hal tersebut, remaja sudah candu dan ingin merokok secara terus menerus yang diakibatkan oleh efek nikotin bersifat adiktif. Nikotin inilah yang membuat perokok secara langsung merasakan kenikmatan dan mengurangi rasa kecemasan tanpa memikirkan dampak diwaktu yang lama.

C. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Merokok

Menurut *Oxford Learner's Dictionaries* (2021), mendefinisikan sikap adalah cara seseorang berfikir dan merasakan sesuatu. Sikap yang dimiliki remaja laki-laki merupakan suatu keterkaitan erat dengan perilaku karena kecenderungan untuk bertindak (Musniati dkk, 2021) sebagai respon terhadap stimulus atau suatu objek.

Penelitian ini sejalan dengan Julaecha dan Ajeng Galuh (2021), yaitu terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku merokok (Julaecha, 2021). Penelitian ini juga sejalan dengan Nupita Lestari (2022) bahwa terdapat hubungan anatar sikap dengan perilaku merokok pada usia remaja atau setara dengan SMA (Lestari dkk, 2022).

Pada penelitian di MAN 14 B Jakarta Timur ini menunjukkan remaja laki-laki memiliki sikap negatif terhadap lokasi merokok, kenyamanan merokok, dan solidaritas terhadap teman perokok. Sehingga hal tersebut ditunjukkan dengan penerimaan remaja terhadap rokok sehingga memicu perilaku merokok. Oleh karena itu pentingnya bagi remaja

laki-laki untuk memahami lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang dapat memicu remaja untuk merokok.

D. Hubungan Uang Saku Dengan Perilaku Merokok

Menurut Hartanto (2016), uang saku remaja sehari-hari diberikan oleh orang tua dan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari (Wijayanti, 2019), terutama jika remaja belum memiliki penghasilan sendiri (KBB, 2023). Sebagai remaja, uang saku tidak hanya untuk membeli makanan atau jajanan lainnya, namun mereka juga dapat menyisihkan uang saku untuk membeli suatu barang yang mereka senangi atau terpengaruh oleh lingkungan. Siswa yang memiliki uang jajan (Nazhif, 2021) tinggi dan rendah dapat digunakan untuk membeli rokok dengan harga per batang.

Dengan itu penelitian ini sejalan dengan Deastri Pratiwi dan Yuliwati (2019,2020) dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah uang saku dengan perilaku merokok. Pada penelitian di MAN 14 B Jakarta Timur ini remaja laki-laki memiliki jumlah uang saku tinggi sebanyak >25.000. Dari hal tersebut remaja laki-laki memiliki kecenderungan lebih besar terhadap perilaku merokok. Disebabkan karena tidak adanya pemantauan dari orang tua terhadap pengeluaran uang saku, sehingga penggunaan uang saku dapat digunakan sebagai alat untuk membeli rokok. Selain itu, tinggi rendahnya uang saku yang dimiliki remaja akan tetap berpengaruh, dikarenakan harga rokok yang terjangkau jika dibeli pada bentuk perbantang. Sehingga uang saku dapat menjadi pemicu remaja untuk melakukan aktivitas merokok.

E. Hubungan Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok

Menurut Hurlock (2016)

kelompok teman sebaya akan memberikan tempat remaja bersosialisasi dan belajar saling menghargai, bertoleransi, serta bertanggung jawab (Palupi, 2018), karena remaja memiliki aktivitas lebih banyak diluar bersama kelompok teman sebayanya dibandingkan dengan keluarga (Destri dkk, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan Deastri Pratiwi dan Yuliawati (2022), dikatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kelompok teman sebaya negatif dengan perilaku merokok (Deastri, 2022). Penelitian ini juga sejalan dengan Nur Aziz (2022) bahwa terdapat hubungan signifikan antara kelompok teman sebaya dengan perilaku merokok (Rozi, 2022, dan peneltian ini juga sejalan dengan Solihin, dkk (2023), dikatakan bahwa terdapat hubungan

yang bermakna antara pengaruh kelompok teman sebaya dengan perilaku merokok (Solihin dkk, 2023).

Pada penelitian di MAN 14 B Jakarta Timur ini bahwa remaja laki-laki memiliki kelompok teman sebaya negatif dikarenakan kurangnya pemantauan dari guru dan orang tua sehingga remaja laki-laki bisa melakukan banyak hal diluar rumah karena kurangnya pemantauan. Jika dilihat dari lingkungan remaja laki-laki, banyak kelompok yang berkumpul di warung-warung kecil, sehingga hal tersebut dapat mengundang remaja laki-laki untuk berkumpul dengan teman sebayanya. Penting bagi remaja dan lingkungan untuk memahami peran dalam kelompok dan bagaimana keputusan dan kepercayaan remaja terhadap kesehatan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang Hubungan pengetahuan, sikap, uang saku, dan kelompok teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja kelas X dan XI di MAN 14 B Jakarta Timur tahun 2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Sebagaimana besar remaja laki-laki di MAN 14 B Jakarta Timur memiliki perilaku merokok dengan kategori perokok berat >15 batang/hari, Sebagian pengetahuan remaja laki-laki memiliki kategori rendah sebagai pemicu timbulnya perilaku merokok, Sebagian remaja laki-laki di

MAN 14 B Jakarta Timur memiliki sikap negatif sebagai pemicu timbulnya perilaku merokok, Sebagian remaja laki-laki MAN 14 B Jakarta Timur memiliki jumlah uang saku yang tinggi sebagai pemicu timbulnya perilaku merokok, Sebagian remaja laki-laki MAN 14 B Jakarta Timur memiliki pengaruh dari kelompok teman sebaya negatif sehingga menjadi pemicu pada perilaku merokok, Terdapat hubungan yang signifikan dengan pengetahuan, sikap, uang saku, dan kelompok teman sebaya dengan perilaku merokok di MAN 14 B Jakarta Timur Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Andyanita Hanif Hermawati, Chalties Diah Pratiwi, QurrotuA'yunin Lathifah MS. 2023. Nikotin, Tembakau, dan Rokok [Internet]. Idaratul Y, editor. Yogyakarta: Penerbit ANDI dan Anggota IKAPI. Available from: https://www.google.co.id/books/edition/NIKOTIN_TEMB

AKAU_DAN_ROKOK/pP
i9EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=
1.

Adiyofa I, Aulia P. Kontribusi konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja awal disekolah x. J Ris Psikol. 2019;(X):1–10. Available from: <http://ejournal.unp.ac.id/stude>

<https://www.kbbi.lektur.id/uang-jajan>
nts/index.php/psi/article/view/
7683.

<https://kbbi.lektur.id/uang-jajan>

- Badan Pusat Statistik (BPS). Persentase Merokok Pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022. Badan Pusat Statistik (BPS). Available from: <https://www.bps.go.id/indicator/30/1435/1/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi.html>.
- Destri Y, Sari FE, Perdana AA. Perilaku Merokok dan Faktor yang Berhubungan pada Siswa. 2019;12(2).
- Deastri Pratiwi Y. 2022. Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja. *J Ilmu Kesehat Karya Bunda Husada*.
- Elsa Savitri. 2022. Bahaya Merokok Pada Mata [Internet]. Kementerian Kesehatan, Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. 2022. Available from: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1326/bahaya-merokok-pada-mata.
- I Ketut Swarjana. 2022. Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan [Internet]. Radhitya Indra, editor. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI) Available from: <https://bppks.google.co.id/books?id=aPFEEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Available from:
- Lestari N, Indah MF, Irianty H. 2022. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Pelajar. *ePrints Uniska [Internet]*. 2022; Available from: <https://eprints.unsika-bjm.ac.id/13266/>.
- Musniati N, Mardhiati R, Mamdy Z, Hamdan H. 2021. Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja. *J Public Heal Innov*.
- Nazhif Gifari, Rachmanida Nuzrina, Laras Sitoayu, Putri Ronotawati MK. 2021. Analisis Faktor Determinan Kejadian Obesitas Remaja di DKI Jakarta [Internet]. Nasya Expanding Management. Available from: https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Faktor_Determinan_Kejadian_Obesitas/53ojEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Nuryakin. 2020. Penyalahgunaan Narkotika Dan Obat-Obatan Terlarang Di Kalangan Generasi Muda. Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Pontianak. 2020. Available from: <https://dppkbpppa.pontianak.go.id/informasi/berita/penyalahgunaan-narkotika-dan-obat-obatan-terlarang-di-kalangan-generasi-muda>.
- Oktania NP, Widjarnako B, Shaluhiyah Z. 2023. Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jambura Heal Sport J*.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Available from:

- Palupi R.2018. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Siswa Laki-Laki Kelas X Dan XI SMKN 1 Jiwon Madiun. STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Rozi NAF. 2022. Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. Universitas Islam Negeri.
- Solihin, Mapeaty Nyorong, Nur'aini DMSS. 2023. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA 2 dan SMK 8 Muhammadiyah Tunjung Sari Kecamatan Medan Selayang. J Ilm Ilmu Kesehat dan Kedokteran.
- P2PTM KR. 2020. Dampak Buruk Jika Anda Menjadi Perokok Aktif Atau Perokok Pasif. Kementerian Kesehatan RI. Available from: <https://p2ptm.kemkes.go.id/info-graphic-p2ptm/penyakit-paru-kronik/page/2/jika-anda-menjadi-perokok-aktif-ataupun-perokok-apsif-apa-dampaknya>.
- P2PTM KR. 2021. Bahaya Dan Efek Pajanan Rokok Pada Remaja. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available from: <https://p2ptm.kemkes.go.id/info-graphic-p2ptm/penyakit-paru-kronik/page/2/bahaya-dan-efek-pajanan-rokok-pada-anak-dan-remaja>.
- Wijayanti DW dan D.2019. Cara Cerdas Mengelola Uang Saku. Yogyakarta. Alexander Books.
- W U.S. *Department of Health and Human Services* (USDHHS). Chemicals in Tobacco Products and Your Health. 2014. Available from: <https://www.fda.gov/tobacco-products/health-effects-tobacco-use/chemicals-tobacco-products-and-your-health#references>.
- World Health Organisation. 2019. WHO global report on trends in prevalence of tobacco use third edition. World Health Organisation. Together Let's Beat Tobacco, World Health Organization.

